

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS III SD NEGERI 09 TANJUNG LAY

Dina Nirmala¹, Deki Wibowo², Khairil Akbar³

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: Dinaanirmalaa99@gmail.com, dekiwibowo18@gmail.com, khairilakbar89@gmail.com

Article info:

Received:

, Reviewed:

, Accepted:

Abstract: The purpose of this research is the teacher's role in improving the listening ability of Class III students at the 09 Tanjung Lay State Elementary School. The subject technique in this study used purposive sampling. The subjects in this study were class teachers, principals and third grade students at Tanjung Lay State Elementary School as research subjects. There are four data collection techniques in this research, namely: observation, interviews, documentation studies and literature studies. Researchers used instruments or data collection tools in the form of interview sheets and observation sheets. The data source is using primary data and secondary data. Data analysis with Data Collection (Data Collection), Data Reduction (Data Reduction), Presentation of Data (Data Display), Drawing Conclusions / Verification. While testing the validity of the data using the test (credibility) and (reliability). The teacher's role in the learning process is the teacher as a corrector, informant, organizer, motivator, facilitator and mediator.

Keywords: Teacher's Role, Ability, Listening

Abstrak: Tujuan Penelitian Ini adalah peran guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah dan siswa/siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada empat yaitu: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Peneliti menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data berupa lembar wawancara dan lembar observasi. Sumber data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan Pengumpulan Data (Data Collection), Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Conclusion Drawing / Verifikasi. Sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (credibility) dan (reliability). Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai korektor, informator, organisator, motivator, fasilitator dan mediator.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan, Menyimak

PENDAHULUAN

Peran guru di definisikan oleh Mc. Donald (Sardiman, 2012:125) merupakan salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran,yang ikut berperan

dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu

kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” saja, namun juga sebagai “pendidik” dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Djmarah dan Zain (dalam Faridah, 2015: 281) menyatakan Guru adalah seorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimiliknya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Pendapat Tarigan (Jumiyanti, 2015) menyimak adalah suatu proses kegiatan memperhatikan lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa “lain”. Sejalan dengan hal tersebut, Subarti (dalam Dhieni, 2014) menjelaskan bahwa “menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”.

Menurut Hermawan (Ali hasan 2012), Seberapa baik anak menyimak memiliki dampak yang besar terhadap efektifitas kerjanya dan terhadap kualitas hubungannya dengan orang lain. Tyagi (Tarigan, 2013) menjelaskan indikator keterampilan menyimak terdiri dari:

1. Mendengarkan dan menerima pesan-pesan yang disampaikan guru
2. Memahami pembelajaran dan pemberian makna oleh guru.
3. Mengingat pesan dan informasi yang telah disampaikan guru.
4. Mengevaluasi atau memberikan penilaian dan pengkritisan pesan yang disampaikan pembaca.
5. Merespon dan memberi tanggapan dan umpan balik yang telah disampaikan oleh pembaca.

Untuk dapat memahami proses menyimak secara lebih baik kita perlu pula mengetahui berbagai bentuk menyimak. Menurut Herry Hermawan (dalam Tarigan 2018: 43) Menyimak dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyimak secara pasif

Menyimak secara pasif merupakan sebuah alat penerima informasi yang memiliki kekuatan tertentu. Dalam menyimak pasif, penyimak tidak melakukan evaluasi terhadap pesan-pesan pembicara, tetapi hanya mengikuti pembicara, bagaimana iya mengembangkan pikiran atau gagasannya. Melalui aktivitas menyimak sebenarnya kita sedang membangun sebuah lingkungan komunikasi yang sifatnya menerima dan mendukung.

2. Menyimak secara kritis

Apabila menyimak menyimak secara pasif membantu kita untuk memahami pesan secara lebih baik, maka menyimak secara kritis membuat kita untuk membuat sebuah analisis dan penilaian pesan secara lebih baik. Menyimak secara kritis bertujuan untuk memahami, mengingat dan menafsirkan setiap yang didengar. Menyimak jenis ini menekankan kepada kemampuan berpikir kritis. Para penyimak kritis umumnya berupaya mencari kesalahan, keliruan atau kekurangan dari sesuatu yang dibicarakan oleh pembicara. Tentunya pengungkapan kesalahan ini dilandasi oleh alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Jadi pada dasarnya menyimak kritis merupakan proses seleksi terhadap apa yang kita dengar.

3. Menyimak secara aktif

Mengkomunikasikan sebuah pesan dari seseorang pengirim tidak seperti memindahkan air dari satu botol ke botol lain. Kita tidak bisa duduk secara pasif dan membiarkan pembicara menuangkan pesan kedalam benak kita.

Menyimak merupakan sebuah proses yang aktif kita harus menerima, mengevaluasi, menginterpretasi dan mengingat apa yang apa yang pembicara katakan. Jadi penyimak yang aktif tidak sekedar pasif dan kritis, tetapi melibatkan diri secara total seperti pengindraan, sikap, kepercayaan, perasaan, dan intuisinya. Menyimak secara aktif tidak hanya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kita sedang menyimak, dan peduli terhadap apa yang dikemukakan pembicara, tetapi juga untuk memahami dan mengingat apa yang di dengar untuk memberikan kesan yang positif dan menjaga hubungan baik dengan pembicara. Penyimak yang aktif berusaha menciptakan gambaran mental dari apa yang disampaikan oleh pembicara. Misalnya ketika pembicara membicarakan dataran tandus dan menakutkan akibat dibukanya tambang batu bara, maka penyimak memvisualisasikan dalam benaknya.

Menurut Herry Hermawan (dalam Tarigan, 2018: 49) ada dua faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu:

1) Faktor Internal

Jika seseorang menderita kerusakan alat pendengaran yang dapat menghambat masuknya gelombang dalam volume tertentu atau menderita kelainan dalam menerima frekuensi tertentu, maka proses menyimak akan terganggu. Faktor lain yang mungkin memengaruhi proses menyimakan yaitu adanya keterbatasan diri untuk menyimak secara serentak semua yang didengar.

2) Faktor Eksternal

Lingkungan tempat kita hidup sering juga menghadirkan gangguan yang membuat kita sulit memberikan perhatian terhadap orang lain. Selain faktor lingkungan, faktor materi, pembicara, gaya dan teknik berbicara juga bisa menjadi gangguan menyimak, terutama

dalam situasi formal. Materi pembicaraan dapat memengaruhi proses menyimakan.

Tujuan pembelajaran menyimak di Sekolah Dasar kelas rendah ialah agar siswa memiliki kemampuan menyimak yang baik, mampu memahami ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dipelajari dari semua mata pelajaran yang diterima di sekolah sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Namun tujuan yang bersifat umum tersebut dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang ditekankan.

Menurut Deki, (2014) Motivasi berprestasi guru merupakan dorongan dalam diri seorang guru untuk berprilaku dan bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan baik pribadi maupun organisasi.

Peran guru juga berkaitan dengan kemampuan menyimak siswa dimana guru memberi pengaruh besar namun pada kasus yang terjadi guru tidak menyadari ada beberapa siswa yang kemampuan menyimak yang rendah .guru juga harus menyadari perannya yang paling penting untuk mendidik dan melatih kemampuan siswa pada saat di sekolah. Mengelola ruang belajar dengan baik,melaksanakan evaluasi dengan baik, dan berasumsi dengan benar.

Guru memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut amri Sofian (dalam Muhamad Rohman, 2013: 30) guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah dan

- perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Informator
Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Organisator
Guru berperan mengelola lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
4. Motivator
Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
5. Fasilitator
Guru sebagai fasilitator melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa.
6. Mediator
Peran guru sebagai mediator, dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling Sugiyono (dalam Sri Yanah, 2018: 288), yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Setelah proses pengumpulan data-data, maka tahap selanjutnya adalah

analisis data dan mengolah data yang ada untuk kemudian dinarasikan sehingga dapat memberikan gambaran atas suatu permasalahan yang ada. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Dalam penelitian kualitatif hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (credibility) dan (reliability)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial, tetapi kebanyakan siswa tidak menyimak dan memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak terlalu memperhatikan peran guru sebagai korektor, organisator , motivator, fasilitator, dan mediator. Sehingga anak lebih asyik untuk bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru sering menoleh ka arah teman-teman dan berbicara seendiri.kurangnya pengawasan dari guru sehingga kemampuan menyimak siswa menjadi kurang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah hasil belajar menyimak siswa jarang mendapat perhatian guru secara cermat. Ini berarti bahwa evaluasi terhadap kemampuan menyimak siswa belum dilaksanakan guru dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah masih banyak guru yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional, yaitu teknik pembelajaran yang sudah biasa digunakan.

Teknik pembelajaran konvensional yang dimaksudkan dalam hal ini adalah teknik dengar-jawab. Dengan teknik pembelajaran ini guru membacakan

teks,kemudian siswa ditugaskan menjawab beberapa pertanyaan mengenai isinya. Kalau ini saja teknik yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, maka pembelajaran itu terasa monoton dan membosankan siswa.

Menurut Annisa (2017;10) guru merupakan seorang pendidik yang diguguh dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Menurut Moh. Suardi , 2018: 7. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai korektor, informator, organisator, motivator, fasilitator dan mediator.

Menurut peneliti guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan guru adalah semua orang yang memberikan ilmu kepada kita, yang membimbing, melatih, mengajari dan menilai kita, baik secara individu maupun kelompok baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Hambatan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa adalah :

- a. Masih Menggunakan Teknik Pembelajaran yang Konvensional
- b. Bahan Pembelajaran yang perlu diperbarui
- c. Belum Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi

- d. Belum Melaksanakan Evaluasi dengan Baik
- e. Asumsi yang Salah

Berikut merupakan cara mengatasi hambatan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

- a. Menggunakan Teknik Pembelajaran yang Relevan dan Bervariasi.
- b. Menggunakan Bahan Pembelajaran Menyimak yang telah di perbarui
- c. Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi
- d. Melaksanakan Evaluasi dengan Baik
- e. Berasumsi yang Benar

KESIMPULAN

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. menurut moh .suardi , 2018: 7. dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai korektor,informator,organisator,motivator, fasilitatr dan mediator.

Hambatan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa yaitu masih menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional, menggunakan bahan pembelajaran menyimak yang belum di perbarui, belum melaksanakan evaluasi dengan baik, asumsi yang salah dan belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Sumber Belajar tersedia banyak pilihan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku mulai jenjang PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK serta ada SLB, kita tinggal menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan. Kita bisa mendapatkan berbagai media pembelajaran disini secara gratis dan yang pasti media pembelajaran dikemas sedemikian rupa untuk mempermudah

siswa memahami materi ajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi dapat menjadi motivasi belajar bagi siswa. Karena pada umumnya siswa berkeinginan memperoleh nilai yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak, guru seyoginya melaksanakan evaluasi dengan baik dalam pembelajaran menyimak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini tidak akan selesai dengan sempurna tanpa dukungan orang-orang yang telah membantu peneliti dalam menyusun artikel ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing atas saran dan masukan yang di berikan kepada peneliti dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, J., Wardani, S., & Sarwi, S. (2021). The Effect of Flipped Classroom Based STEAM Approach on Mastery of Concepts and Interpersonal Intelligence in Online Learning. *Journal of Primary Education*, 10(2), 130-141.
- Amri, Sofian. (2013). Pengembangan dan Model Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bella Karlina. (2015). Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI). [Skripsi]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi , Annisa Anita .(2017). Guru Mata Tombak Pendidikan. Tasikmalaya ; CV Jejak
- Dhieni, N. (2014). Metode Pengembangan Bahasa. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/paud4106-metode-pengembangan-bahasa-edisi-2/>
- Djmarah, Syaiful Bahri dan Awan Zain. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676>
- Guntur Henry, (2017). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung
<http://opac.balikpapan.go.id:8123/inislite3/opac/detail-opac?id=11970>
- Habel. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
<http://eprints.ums.ac.id/91342/8/D-AFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Halimatussakdiyah. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Mahasiswa PGSD, Universitas Negeri Medan: Unimed Press.
<http://digilib.unimed.ac.id/30806/>
- Hermawan, (2012). Menyimak Keterampilan Komunikasi yang Terabaikan.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermawan Herry. (2018). Menyimak. Keterampilan Berkommunikasi Yang Terabaikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumiyanti, M. S. (2015). Peningkatan Kemampuan Menyimak Pada Anak usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyuyah Melawi. *Jurnal UNTAN*, Vol 4, no3.
<https://jejapkublisher.com/product/guru-mata-tombak-pendidikan>
- Manaj, L. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature Studies*, 29-31. April 2015 Vol.1, Nr. 1
<https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>
- Mulyasa. (2011). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- <https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/453-menjadi-guru-profesional-mulyasa.html>
- Nawawi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/ekonomi-bisnis/manajemen-sumberdaya-manusia-untuk-bisnis-yang-kompetitif>
- Santosa, Puji. (2011). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
<https://onesearch.id/Author/Home?author=Puji+Santosa+dkk>
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian-2/>
- Sri Yanah. (2014). Peranan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda. [Skripsi]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16269/1/DIRWAN%20ASHARDI_optqwerty.pdf
- Suardi,Moh. (2018). Belajar dan Pembelajaran . Yogyakarta: Deepublish.
- <https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
<https://docplayer.info/139577414-Kualitatif-dan-r-d-bandung-alfabeta-2012-hlm-sugiyono-metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif.html>
- Tyagi. B. (2013). Listening: An Important Skill and Its Various Aspects. An International Journal English, (12), 1-8.
<Http://www.thecriterion.com/V4/n1/Babita.pdf>.
- Wibowo, Deki, and Mardiana. (2014): Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Layanan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas." Jurnal Pendidikan Dasar 2.2 (2014): 120-130.